

Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pemerolehan Vaksin sebagai Upaya Pencegahan *Covid-19*

Knowledge and Attitudes of Community in Vaccine Acquisition as an Effort to Prevent *Covid-19*

Nining Ade Ningsih¹, Apdiyani Toalu¹, Joni¹, Ummi Kalsum Marwan²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Tamalatea Makassar, Makassar

²Program Studi S1 Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo

Abstrak

Penyebaran *Covid-19* dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Sehingga masyarakat merupakan pihak yang berperan signifikan dalam memutus rantai penularan *Covid-19*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pemerolehan vaksin sebagai upaya pencegahan *Covid-19*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilaksanakan di Desa Tanete Kecamatan Mappak Kabupaten Tana Toraja. Jumlah sampel sebanyak 241 sampel dengan kriteria berumur diatas 17 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kemudian dilakukan pengolahan data dan analisis data serta penyajian data dengan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan responden lebih banyak pada kategori kurang baik sebesar 54.4% sedangkan kategori baik sebesar 45.6%. Sikap responden lebih dominan pada kategori positif sebesar 73.1% dan kategori negatif sebesar 26.9%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah pengetahuan responden dominan pada kategori kurang baik dan sikap responden dominan pada kategori positif.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Vaksinasi *Covid-19*

Abstract

The spread of *Covid-19* from human to human is the main source of transmission so that the spread becomes more aggressive. So that the community is a party that plays a significant role in breaking the chain of transmission of *Covid-19*. The purpose of this study is to find out how the picture of public knowledge and attitudes towards obtaining vaccines as an effort to prevent *Covid-19*. This research is a descriptive research conducted in Tanete Village, Mappak District, Tana Toraja Regency. The number of samples was 241 samples with criteria over 17 years old. Data collection was carried out using questionnaires. Then data processing and data analysis and data presentation with frequency distribution tables are carried out. The results of the study found that respondents' knowledge was more in the poor category by 54.4% while the good category was 45.6%. The respondents' attitude was more dominant in the positive category by 73.1% and the negative category by 26.9%. The conclusion in this study is that the knowledge of respondents is dominant in the poor category and the attitude of respondents is dominant in the positive category.

Keywords: Knowledge, Attitudes, *Covid-19* Vaccination

Korespondensi : Nining Ade Ningsih

Email : niningadeningsih@stiktamalateamks.ac.id

Info Artikel :

Diterima : 24 Juli 2023

Direvisi : 22 September 2023

Dipublikasikan : 30 September 2023

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Gejala yang ditimbulkan oleh *Covid-19* hampir menyerupai dengan flu pada umumnya. Saat ini, penyebaran *SARS-CoV-2* dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. (1)
(2)

Pada Desember 2019, wabah pneumonia yang tidak diketahui asalnya dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Kasus pneumonia secara epidemiologis terkait dengan Pasar Grosir Makanan Laut Huanan. Penyebaran global *SARS-CoV-2* dan ribuan kematian yang disebabkan oleh penyakit virus corona (*Covid-19*) membuat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan pandemi pada 12 Maret 2020. (3)

Pandemi global *Covid-19* pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020 menandakan bahwa virus ini sudah menjangkiti populasi besar di berbagai negara. Pada tanggal 25 Maret 2020 sudah menjangkiti 175 negara dengan angka penularan sebanyak 425.493 kasus (JHU, 2020). China masih menempati posisi tertinggi, yaitu 81.637 kasus, tetapi kasus kesembuhan di China juga tinggi, yaitu 73.770 kasus sehingga kasus *Covid-19* di China sudah terkendali. Pada 2 Maret 2020, dua kasus pertama dikonfirmasi Indonesia. (2)

Angka kematian dari *Covid-19* sekitar 2,67% yang jika dibandingkan dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) sebesar 9,60% dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) sebesar 34,4%, maka angka kematiannya lebih rendah. Oleh karena itu, penularan bisa terinfeksi dengan cara tetesan atau kontak dengan pernapasan, dan setiap orang sangat mudah terinfeksi virus ini. (4)

Pengambilan keputusan dipengaruhi pengetahuan dan sikap sehingga terbentuk tindakan menguntungkan bagi seseorang termasuk kesediaan untuk dilakukan vaksinasi *Covid-19*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Melly Ani Osasi Hutapea, Yulia Rizka, Widia Lestari (2022) mendapatkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang vaksin *Covid-19* dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi *Covid-19* dengan hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,002 < \alpha$ (0,05) dan ada hubungan antara sikap dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi *Covid-19* dengan $p\text{-value} = 0,004 < \alpha$ (0,05). Pengetahuan baik tentang vaksin *Covid-19* diharapkan menghasilkan sikap positif dengan menerima vaksin *Covid-19* di masyarakat. Akan tetapi, keraguan dan penolakan sebagai bentuk sikap negatif dapat terjadi karena adanya faktor lainnya yang mempengaruhi kesediaan untuk dilakukan vaksinasi *Covid-19*. Pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, atau kebudayaan juga mempengaruhi terbentuknya sikap individu. (5)

Masyarakat merupakan pihak yang berperan signifikan dalam memutus rantai penularan *Covid-19*. Sehingga pengetahuan masyarakat yang baik serta sikap yang positif akan sangat berdampak pada perilaku masyarakat dalam melakukan vaksinasi sebagai upaya pencegahan terhadap *Covid-19*. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pemerolehan vaksin sebagai upaya pencegahan *Covid-19*.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pemerolehan vaksin sebagai upaya pencegahan *Covid-19*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanete Kecamatan Mappak Kabupaten Tana Toraja pada bulan Mei-Juni 2021. Jumlah sampel sebanyak 241 sampel dengan kriteria berumur diatas 17 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kemudian dilakukan pengolahan data dan analisis data serta penyajian data dengan tabel distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	n	%
1.	Umur (tahun)		
	17-25	80	33.2
	26-45	120	49.7
	46-65	41	17.1
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	161	66.8
	Laki-laki	80	33.2
3.	Pendidikan Terakhir		
	SLTP	81	33.6
	SLTA	125	51.9
	D3/ Sarjana	35	14.5
Total		241	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa umur responden tertinggi pada kategori 26-45 tahun sebesar 49.7%; sedangkan jenis kelamin responden tertinggi pada perempuan sebesar 66.8%; dan pendidikan terakhir responden tertinggi pada tingkatan SLTA sebesar 51.9%.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pertanyaan	Ya		Tidak	
	f	%	f	%
Pengertian vaksin	140	58.1	101	41.9
Peraturan yang mengatur vaksin	41	17.1	200	82.9
Fungsi penerapan vaksin	221	91.8	20	8.3
Hukuman dan sanksi bagi pelanggar pemberian vaksin	60	24.9	181	75.2
Larangan yang terdapat dalam penerapan vaksin	35	14.6	206	85.5
Pentingnya vaksin untuk melawan <i>Covid-19</i>	223	92.6	18	7.5
Kehalalan vaksin <i>Covid-19</i>	190	78.9	51	21.2
Keamanan dan kenyamanan vaksin <i>Covid-19</i>	72	29.9	169	70.2
Wilayah/Kota yang melakukan vaksin <i>Covid-19</i>	80	33.2	161	66.9

Berdasarkan jawaban responden mengenai pengetahuan tersebut, kemudian dikelompokkan ke dalam dua kategori pengetahuan. Kategori pengetahuan pada penelitian ini adalah baik dan kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	110	45.6
Kurang Baik	131	54.4
Total	241	100.0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan tertinggi pada kategori pengetahuan kurang baik sebesar 54.4% sedangkan kategori baik sebesar 45.6%.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Sikap

Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
	Pemberian vaksin <i>Covid-19</i>	9	3,8	67	27,8	75	31,2	90
Pelanggar aturan vaksin <i>Covid-19</i> tidak dikenakan sanksi	5	2,0	46	19,1	94	39,1	96	39,9
Semua masyarakat mendapatkan vaksin <i>Covid-19</i>	2	0,8	83	34,5	80	33,2	76	31,6
Vaksin merupakan salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran <i>Covid-19</i>	8	3,4	61	25,3	92	38,2	80	33,2
Pelaksanaan vaksin <i>Covid-19</i> perlu dilaksanakan	9	3,8	90	37,3	75	31,2	67	27,8
Vaksin merupakan cara yang paling efektif untuk memutus penyebaran <i>Covid-19</i>	3	1,2	70	29,1	90	37,3	78	32,5
Kebijakan vaksin untuk mencegah penularan <i>Covid-19</i>	6	2,6	87	36,1	78	32,5	70	29,1
Pemberlakuan vaksin <i>Covid-19</i>	8	3,4	82	34,1	90	37,3	61	25,3
Setiap orang wajib mendapatkan vaksin <i>Covid-19</i>	2	0,8	80	33,2	83	34,5	76	31,6
<i>Covid-19</i> dapat mengakibatkan kematian	7	2,9	66	27,4	93	38,6	75	31,2

Berdasarkan jawaban responden mengenai sikap tersebut, kemudian dikelompokkan ke dalam dua kategori sikap. Kategori sikap pada penelitian ini adalah positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	176	73.1
Negatif	65	26.9
Total	241	100.0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa distribusi responden berdasarkan sikap tertinggi pada kategori sikap yang positif sebesar 73.1% sedangkan kategori negatif sebesar 26.9%.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil tahu seseorang melalui panca indera yang dimilikinya. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tergantung dari tiap panca indera yang dimilikinya terhadap suatu objek. Rasa ingin tahu yang dimiliki manusia akan menyebabkan timbulnya pengetahuan. Keputusan yang diambil oleh seseorang terhadap suatu objek karena mereka memiliki pengetahuan. Rasa ingin tahu yang tinggi akan menimbulkan istilah KEPO (*Knowing Every Particular Object*) yang saat ini didengar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo adalah pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya dan sosial ekonomi. (6)

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan responden tertinggi pada kategori kurang baik sebesar 54.4%. Hal ini berbeda dengan hasil yang didapatkan oleh Melly Ani Osasi Hutapea dkk yang mendapatkan bahwa pengetahuan responden tentang vaksinasi tertinggi pada kategori baik sebesar 60%. Pemerintah dan petugas kesehatan lokal (puskesmas) berperan dalam penyampaian informasi yang dipercaya oleh masyarakat dengan keterpaparan cukup tinggi dibandingkan sumber lainnya. Oleh karena itu, penyebaran informasi tentang vaksin *Covid-19* melalui penetapan kebijakan dan program edukasi dengan menggunakan situs milik pemerintah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang vaksin *Covid-19*. (5)

Hal ini juga berbanding terbalik dengan penelitian oleh Shania Fanty Anggrek dkk (2023) bahwa distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat di Desa Passo didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat terkait *Covid-19* yang paling banyak ditemukan adalah pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 44 responden (44%) dan yang pengetahuan yang paling sedikit ditemukan adalah pengetahuan rendah sebanyak 25 responden (25%). (7)

Dan juga penelitian oleh Kalpana Kartika dkk (2021) yang mendapatkan bahwa dari 100 orang responden didapatkan lebih dari separuh 54 orang (54%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 46 orang (46%) responden memiliki tingkat pengetahuan rendah. Banyak responden yang memiliki pengetahuan tinggi disebabkan banyaknya informasi beredar tentang *Covid-19*, baik melalui sosial media, media massa, maupun poster-poster dan spanduk-spanduk tentang *Covid-19* yang banyak terpasang diberbagai tempat. Pengetahuan tinggi ini juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan responden yang tinggi. Sehingga masyarakat sudah

mengetahui vaksinasi *Covid-19*, sasarannya dari *Covid-19*, masyarakat yang diperbolehkan untuk vaksinasi *Covid-19*, dan manfaat dari vaksinasi *Covid-19*, dan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksinasi *Covid-19* tersebut. (8)

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa responden yang masih kurang pengetahuannya disebabkan oleh karena mereka kurang terpapar oleh informasi mengenai vaksin *Covid-19*. Sebagaimana hasil penelitian ini bahwa responden lebih banyak pada kategori pengetahuan yang kurang baik dibandingkan pengetahuan baik. Adapun indikator pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah pengertian vaksin, dasar hukum yang mengatur mengenai vaksin, fungsi penerapan vaksin, sanksi bagi yang tidak bersedia dilakukan vaksin, pentingnya vaksin *Covid-19*, kehalalan vaksin *Covid-19*. Hal ini juga dapat disebabkan karena responden dalam penelitian ini mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang memiliki pendidikan terakhir SLTP dengan jumlah yang tidak sedikit. Faktor lain yang dapat memengaruhi adalah dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan lainnya.

Sikap

Sikap adalah reaksi ataupun respon yang berasal dari seseorang terhadap suatu stimulus maupun objek. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang terdapat pada kehidupan sehari-hari yang merupakan reaksi dan bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan predisposing tindakan suatu perilaku.

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa sikap responden tertinggi pada kategori positif sebesar 73.1%. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ayu Riana Sari dkk (2020) yang mendapatkan bahwa sikap positif pada responden sebesar 90.3% dan sikap negatif sebesar 9.70%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Shania Fanty Anggrek dkk (2023) yang mendapatkan bahwa sikap masyarakat di Desa Passo didapatkan bahwa sikap masyarakat terkait vaksinasi *Covid-19* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Passo memiliki sikap yang baik yaitu 71 orang (71%) serta 27 orang (27%) memiliki sikap yang cukup dan 2 orang (2%) memiliki sikap yang kurang. (7)

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Hutapea (2022) yang mendapatkan bahwa sikap responden terhadap vaksin yaitu responden dengan sikap positif berjumlah 54 orang (54%) dan responden dengan sikap negatif terhadap vaksin *Covid-19* berjumlah 46 orang (46%). Sikap menunjukkan perilaku yang lebih spesifik, terdapat kesadaran ketika akan melakukan suatu perilaku. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden bersedia dilakukan vaksinasi *Covid-19*. (5)

Penelitian ini menggunakan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sikap responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diantaranya sikap responden pada pemberian vaksin *Covid-19*, pelanggaran aturan vaksin *Covid-19* tidak dikenakan sanksi, semua masyarakat mendapatkan vaksin *Covid-19*, vaksin merupakan salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*, *Covid-19* dapat mengakibatkan kematian.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap masyarakat dalam merespon program vaksinasi *Covid-19*, maka semakin antusias juga untuk terlibat dalam program vaksinasi *Covid-19* guna untuk mencegah penularan *Covid-19*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun pengetahuan responden lebih banyak pada kategori tidak tahu

namun sikap responden cenderung lebih positif. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pengetahuan responden dalam pemerolehan vaksin sebagai upaya pencegahan *Covid-19* di Desa Tanete masih tergolong kurang, dengan nilai untuk kategori kurang baik sebesar 54.4% sedangkan kategori baik sebesar 45.6%.
2. Sikap responden dalam pemerolehan vaksin sebagai upaya pencegahan *Covid-19* di Desa Tanete tergolong banyak yang setuju, dengan nilai untuk kategori sikap positif sebesar 73.1% dan kategori sikap negatif sebesar 26.9%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Telaumbanua D. Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA J Pendidikan, Sos dan Agama*. 2020;12(01):59–70.
2. Sari AR, Rahman F, Wulandari A, Pujianti N, Laily N, Anhar VY, et al. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones*. 2020;1(128):32–7.
3. Marco Ciotti, Massimo Ciccozzi, Alessandro Terrinoni, Wen-Can Jiang C-BW& SB. The COVID-19 pandemic. *Crit Rev Clin Lab Sci*. 2020;57(6):365–88.
4. Dang, J. zhong, Zhu, G. yan, Yang, Y. jie &, Zheng F. Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in patients aged 80 years and older. *J Integr Med [Internet]*. 2020;18(5):395–400. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.joim.2020.07.002>
5. Hutapea MAO, Rizka Y, Lestari W. Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Berhubungan Dengan Kesiapan Untuk Dilakukan Vaksinasi Covid-19. *J Penelit Perawat Prof [Internet]*. 2022;4(Jilid I):917–24. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP%0APENGETAHUAN>
6. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
7. Angrek SF, Asmin E, Saija AF. Hubungan Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Masyarakat dengan Kesiapan dalam Mengikuti Vaksinasi COVID-19 Fakultas Kedokteran , Universitas Pattimura Abstract Coronavirus disease 2019 or commonly called COVID-19 is an infectious disease that is now a globa. 2023;8(1):43–52.
8. Kartika K, Suryati I, Paradisa L. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Masyarakat Dalam Menerima Vaksin Covid 19 Di Puskesmas Padang Laweh Kabupaten Sijunjung. *J Kesehat Tambusai*. 2021;2(4):323–8.